



**UNIVERSITAS KAKI ABU
(UNIKAB)**

BONGKAR, BONGKAR, BONGKAR



**Seputar istilah-istilah
(Seri VI: LI -L X)**

LOLA LEPU

**Bukan
kaleng-kaleng**

“Loading Lambat, Leher Putus. Ko Hebat”

RUSSEL BLACK

(CIVITAS AKADEMIKA UNIKAB)

September 2022

PROLOG

“LOLA LEPU, BUKAN KALENG-KALENG”, Loading Lambat, leher putus. Bukan kaleng-kaleng adalah beberapa istilah yang sering kita dengar dan ucapkan dalam kehidupan sehari-hari. Orang yang lamban bergerak dan atau sulit sekali mengerti akan sesuatu hal sering diistilahkan dengan sebutan loading lambat alias Lola. Karena Lola itulah, kadang orang tersebut kehilangan kesempatan dan atau tidak sempat mendapatkan sesuatu. Misalnya, sesamanya akan berkata “Barang su lepu, ko lola jadi”, artinya Sesuatu berupa makanan atau minuman sudah dihabiskan, anda terlambat.

“Memang anda Hebat ‘tra kosong’, skill anda mumpuni, barang itu asli bukan palsu”, adalah kata-kata yang sering kita ucapkan dan dengar dari orang lain. Istilah yang biasanya digunakan untuk kata-kata seperti itu adalah “Bukan Kaleng-Kaleng”. Kita kadangkala kagum, mengakui dan mengapresiasi karya seseorang dan atau kemampuan seseorang maupun barang milik seseorang dengan mengucapkan kata-kata seperti: Asli, hebat, luar biasa. Kagum, Pengakuan dan Apresiasi seperti demikian itulah yang sebenarnya kita istilah “Bukan Kaleng-Kaleng”.

Dalam draf paper Seputar Istilah-Istilah Seri VI: LI – LX, kami mencoba mengumpulkan, mendefinisikan dan menyajikan 10 istilah. Istilah-istilah yang kami kumpulkan, definisikan dan sajikan, belumlah sempurna. Maka demi penyempurnaannya, perlu ada kritik dan saran dari para pembaca.

Perlu kami sampaikan, tulisan ini tidaklah ketat. Ini hanya berupa eksplorasi pemikiran kami terhadap beragam istilah-istilah. Oleh karena itu, para pembaca diharapkan tidak “terjebak” dalam indoktrinasi definisi yang kami sajikan. Ini hanya sebagai rangsangan untuk para pihak sendiri lebih dalam merefleksikan arti dari istilah-istilah dimaksud.

Draf paper Seputar Istilah-Istilah Seri VI (LI-LX): “LOLA LEPU: BUKAN KALENG-KALENG”, merupakan kelanjutan dari Seri V (XLI-L); “KODE ALAM – PAHA PUTIH”.

Akhir Kata, Semoga ini “BUKAN KALENG-KALENG”

*Ibu Kota West Papua, Port Numbay-Tabi
26 September 2022*

Russel Black
Rektor

Daftar Isi

Prolog.....	
Daftar Isi.....	
Part LI: "Paku".....	
Part LII: "Bukan Kaleng-Kaleng".....	
Part LIII: "Jalan Tikus".....	
Part LIV: "Jalan Potong".....	
Part LV: "Anak Rumput".....	
Part LVI: "LoLa".....	
Part LVII: "Pace - Mace".....	
Part LVIII: "Cuit".....	
Part LIX: "LePu".....	
Part LX: "Tembak".....	

Part LI

"Paku"

"Ko Paku"

"Za paku dia"

"Dong paku dia"

Beberapa penggalan kalimat di atas sering kita dengar dan bahkan kita ucapkan. Dalam percakapan sehari-hari, istilah "paku" seringkali diucapkan. Lantas, kita bertanya, apa arti dan maksud sebenarnya.

Paku adalah logam keras berujung runcing, umumnya terbuat dari baja, yang digunakan untuk melekatkan dua bahan dengan menembus keduanya. Paku umumnya ditembuskan pada bahan dengan menggunakan palu atau nail gun yang digerakkan oleh udara bertekanan atau dorongan ledakan kecil (lih. Wikipedia).

Pelekatan oleh paku terjadi dengan adanya gaya gesek pada arah vertikal dan gaya tegangan pada arah lateral. Ujung paku kadang ditekuk untuk mencegah paku keluar. Disisi lain Paku juga dijadikan sebuah Filosofi untuk seorang santri yang harus kuat dan kokoh untuk menyatukan satu sama lain tanpa harus memperlihatkan dirinya (lih. Wikipedia).

Dalam percakapan sehari-hari, orang menggunakan kata Benda "Paku" untuk mengistilahkan tindakan:

1. Memukul
2. Berhubung seks
3. Berkata-kata dengan tegas (mengancam, memperingati, melarang, memerintah)

Dalam pengertian ini, kata "Paku" bukan merujuk pada logam keras yang berujung runcing. Namun, dari simbol "Paku", orang mengartikan keras dan berujung runcing dengan arti yang berbeda dari yang sebenarnya Paku itu sendiri.

Dari uraian ini, istilah "Paku" berarti;

1. Memukul
2. Berhubungan Seks
3. Mengancam, memperingati, melarang dan memerintah.

"Za paku dia" dapat berarti:

1. Za pukul dia

2. Za berhubungan seks dengan dia
3. Za mengancam, memperingati, melarang dan memerintah dia

"Za Paku Ko Kah..?"

Part LII

"Bukan Kaleng-Kaleng"

"Memang bukan kaleng - kaleng"

"Iyo, botol - botol"

Kita belum ketahui secara pasti, istilah "Bukan Kaleng - Kaleng" dari mana berasal. Banyak sekali, istilah ini digunakan, bahkan secara nasional di Indonesia. "Memang, bukan kaleng - kaleng", begitulah kadang diucapkan seseorang dan atau sekelompok orang ketika melihat / menyaksikan penampilan seseorang / sekelompok orang dan atau saat melihat suatu barang.

Istilah ini, sering kali digunakan saat seseorang mempertunjukan kehebatannya dalam sebuah pertandingan atau sebuah perlombaan. Orang lain melihat kemampuan yang ia miliki / skillnya dan mengatakan istilah "Bukan Kaleng-Kaleng".

Dari ulasan di atas, barangkali istilah tersebut merupakan suatu bentuk:

1. Pengakuan akan kehebatan dan atau skill
2. Apresiasi
3. Persetujuan

"Bukan kaleng-kaleng" juga berarti bahwa:

1. Barang tersebut asli/orginal
2. Orang/kelompok itu hebat / memiliki skill
3. Tim / ikatan dan atau organisasi itu berpengaruh

"Memang, kawan ternyata bukan kaleng-kaleng"

"Ko bukan kaleng-kaleng", berarti:

1. Mengakui
2. Mengapresiasi
3. Menyetujui

Bahwa Anda Hebat, Anda Berpengaruh, Anda Memiliki Skill.

"Memang ko tra kosong, ko bukan kaleng-kaleng"

Part LIII

"Jalan Tikus"

"Kawan-kawan, mari kita lewat jalan tikus neh"

"Ok baik"

"Jalan Tikus" merupakan istilah yang sering digunakan orang untuk menunjuk jalan Kecil Setapak. Biasanya, saat orang bepergian, mereka melewati jalan utama. Kadang jalan utama yang banyak dilalui orang itu sudah diketahui banyak orang dan jalannya cukup lumayan panjang / jauh.

Istilah "Jalan Tikus" juga menunjuk kepada Jalan Kecil yang belum dikenal dan atau diketahui banyak orang. Jalan itu tersembunyi dan tidak banyak orang melalui jalan itu.

Selain itu, istilah "Jalan Tikus" juga biasanya digunakan dalam perjalanan rahasia dan atau perjalanan yang beresiko. Misalnya, saat orang hendak melewati perbatasan suatu negara; ketika sekelompok mafia / perampok melarikan diri.

Dari ulasan singkat di atas, maka istilah "Jalan Tikus", berarti:

1. Jalan kecil setapak
2. Jalan kecil yang belum dikenal atau diketahui orang
3. Jalan Rahasia
4. Jalan tersembunyi

"Ada Jalan Tikus"

"Ooh, Tikus pu jalan kah...?"

Part LIV

"Jalan Potong"

"Tong lewat JalPot saja"

"Jalpot di mana?"

Kita sering mendengar dan bahkan mengatakan istilah "Jalan Potong". "Mari kita lewat Jalan Potong neh", itulah kalimat ajakan untuk melewati suatu jalan yang tidak terlalu jauh. "Jalan Potong" merupakan istilah yang biasanya digunakan untuk menunjuk pada sebuah jalan yang tidak terlalu jauh dan atau jalan terpendek menuju tujuan.

Seringkali, saat orang berjalan, mereka melewati jalan utama yang cukup panjang, berkelok-kelok, dan jaraknya begitu jauh. Untuk mempercepat perjalanan, agar tidak panjang, berkelok-kelok dan dekat, maka orang akan lebih memilih melewati "Jalan Potong".

Istilah "Jalan Potong" merujuk pada:

1. Jalan yang tidak berkelok-kelok
2. Jalan yang terdekat
3. Jalan Pendek
4. Jalan Singkat

Lazimnya "Jalan Potong", bukanlah Jalan Utama. "Jalan Potong" adalah jalan lain yang dapat memperpendek jarak, mempercepat perjalanan dan mempersingkat waktu.

"Jalan Potong" itu digunakan, karena jalan utama itu berkelok-kelok, cukup panjang dan jaraknya jauh.

"Mari kita lewat JalPot", berarti:

1. Mari kita memperpendek jarak
2. Mari kita mempercepat perjalanan
3. Mari kita mempersingkat waktu

Part LV

"Anak Rumput"

"Dia itu Anak Rumput"

"Ooh, masah dia anak rumput"

"Iya, Rumput Pu Anak Tuh"

"Anak Rumput", sepintas ungkapan ini dapat dipahami arti dan maksudnya. Tetapi bila dimengerti dengan logika yang baik, maka sepertinya tidak masuk akal. Kita tahu, apa yang dimaksud dengan rumput. Kita tahu juga apa yang dimaksud dengan Anak. Namun Apabila berdasarkan pengetahuan itu, kita mengartikannya "Anak Rumput", itu dapat berarti Anaknya rumput, yang dimaksudkan adalah bibit rumput kecil yang tumbuh disekitaran rumput besar lainnya.

Bukankah demikian, istilah "Anak Rumput" kerap kali digunakan untuk menyebutkan seorang anak dan atau sekelompok anak orang yang:

1. Yatim Piatu
2. Diterlantarkan oleh orang tuannya
3. Dibuang oleh orang tuanya

Seorang anak dan atau sekelompok anak tersebut kemudian diadopsi, dipelihara, dibesarkan dan di sekolahkan oleh Orang tua angkatnya. Sering anak seperti itu juga disebut anak angkat.

Barangkali, istilah "Anak Rumput" digunakan, karena melihat realitas kehidupan bahwa Rumput dalam kehidupan sehari-hari itu sering:

1. Diinjak orang
2. Tidak mendapatkan perhatian
3. Dicabut / dipotong

Banyak Orang tidak peduli dengan nasib si rumput. Rumput, biasa sekenalnya diinjak-injak, dicabut / dipotong. Intinya, orang tidak peduli dengan rumput. Mungkin, karena seperti itu, sehingga orang menggunakan istilah "Anak Rumput" untuk menyimbolkan setiap Anak dan atau orang yang sering diinjak-injak, tidak diperhatikan nasibnya dan terancam kelangsungan hidupnya. Anak seperti itu kemudian diangkat/diadopsi oleh orang lain. Anak yang diadopsi itulah yang disebut dengan istilah "Anak Rumput".

"Za Anak Rumput" berarti;

1. Za yatim piatu
2. Za tidak mendapatkan perhatian
3. Za dibuang

"Ko Anak Rumput", berarti;

1. Anda diinjak-injak orang
2. Anda tidak mendapatkan perhatian
3. Nasib hidup Anda Terancam

Dari kondisi "Za dan Ko", itulah, kita diadopsi/diangkat menjadi Anak oleh orang lain yang peduli dengan kelangsungan hidup kita. Maka dari itulah, kita disebut "Anak Rumput".

"Za, ko pu Anak Rumput kah...?"

Part LVI

"LoLa"

(Loading Lambat)

"Ko neh lola skali"

"Lola apanya...?"

Kata Lola merupakan singkatan dari kata Loading Lambat. Kata Loading biasanya kita temukan di alat-alat elektronik berupa laptop, komputer, hp dlsb. Misalnya saat sebuah laptop terkoneksi ke internet, proses untuk membuka suatu tautan itu ada kata Loading tertera. Begitu pun saat hendak menginstal sesuatu di handphone atau laptop, kata selalu tampil adalah loading. Loading cepat atau lambat biasanya tergantung pada jaringan internet atau jaringan Telkomsel ataupun juga pada alat elektronik tersebut yang terlalu banyak menyimpan data.

Barangkali dari situlah kata "Loading" kemudian diadopsi dan digabungkan dengan kata "Lambat", menjadi Sebuah Frasa "Loading Lambat". Frasa "Loading Lambat" kemudian disingkat menjadi "Lola", yang akhirnya ini dijadikan sebuah istilah.

Istilah "Lola" yang tadinya digunakan untuk alat elektronik yang biasanya lama memproses sesuatu / perangkat lunak (hp, laptop, internet, dlsb), alih-alih digunakan dalam keseharian hidup manusia. Akhirnya istilah "Lola" menggambarkan:

1. Seseorang dan atau sekelompok orang yang lamban melakukan sesuatu
2. Seseorang dan atau sekelompok orang yang sangat sulit memahami sesuatu dengan cepat
3. Seseorang dan atau sekelompok orang yang tidak cekatan

"Ko neh lola" berarti:

1. Anda orang yang lamban
2. Anda orang yang sulit memahami sesuatu dengan cepat
3. Anda orang yang tidak cekatan

"Lola sehhhh"

Part LVII

"Pace - Mace"

"Booh pace, ko bahaya"

"Iyo, mace ko juga bahaya"

Istilah Pace - Mace umumnya kita gunakan dalam percakapan sehari-hari. Kita menyebut seorang lelaki "Pace". Kita juga menyebut seorang wanita "Mace". Bahkan, saat ini dalam pamflet-pamflet himbauan di area publik, browser-browser promosi. Lebih-lebih baliho-baliho dari pihak TNI-POLRI di Papua selalu memakai istilah "Pace - Mace". Biasanya dituliskan "Pace -Mace, ade, kaka"

Orang Papua saat di luar Papua, di Indonesia, entah kuliah atau perjalanan dinas, Orang Indonesia menyapa orang Papua secara umumnya dengan istilah "Pace - Mace".

Umumnya, Istilah "Pace -Mace" merujuk pada:

1. Seorang -lelaki/wanita - tua
2. Ayah dan ibu / Bapak dan Mama
3. Kekasih Pria dan atau kekasih wanita
4. Teman / Sahabat / kawan sejawat
5. Pria atau Wanita Orang Papua
6. Pria atau Wanita yang belum diketahui namanya

"Itu Za pu Pace"

"Ini za pu mace"

Bisa berarti:

1. Dia itu ayah saya
2. Dia itu kekasih lelaki saya
3. Dia itu ibu saya
4. Dia itu kekasih wanita saya

Sebenarnya, apa arti dan Maksud dari Istilah "Pace Mace"...? Ada rumor, bahwa sebutan "Pace - Mace" itu berasal dari daerah Maluku. Sebutan itu sebenarnya memiliki artindan maksud yang berbeda dari istilah yang digunakan saat ini. "Pace - Mace" berarti:

1. Sebutan dari seorang Wanita untuk Suaminya
2. Sebutan dari seorang Pria untuk Istrinya

Jika saya menyebut "Pace - Mace", itu berarti

1. Dia adalah Suamiku
2. Dia adalah Istriku

"Pace ko bahaya skali"

"Iyo, mace ko juga bahaya"

Artinya:

1. Suamiku Anda Hebat
2. Iya, Istriku Anda juga Hebat

"Yo Pace - Mace"

Part LVIII

"Cuit"

"Hahahaa, cuit cuit itu"

"Cuit tapi"

Istilah "cuit", mungkin di beberapa daerah di Papua digunakan. "Cuit" merujuk pada sejenis burung pipa, ukurannya sangat kecil dan burung itu suka bersiul. Burung pipit/pipa itu disebut burung "cuit", karena siulannya terdengar seperti menyebut kata "cuiiit....cuiiit....cuiiit". Burung ini banyak diburu oleh anak-anak kecil dengan menggunakan katapel.

Biasanya, di daerah yang ada sawah padi, saat padi mulai berbuah, burung cuit akan berkelompok menyerbu padi-padi mudah. Mereka akan berkelompok, masuk ke dalam sawah padi dan menghisap padi-padi mudah yang masih empuk seperti susu.

Burung cuit itu juga termasuk salah satu hama padi. Karena itulah, petani sawah seringkali menggunakan "orang-orangan" untuk mengusir burung cuit. Selain menggunakan "orang-orangan", petani saat ini juga menggunakan Lem Tikus untuk menjebak burung cuit. Lem Tikus tersebut disematkan pada dahan pohon tempat para burung cuit hinggap. Ketika burung itu hinggap tepat, ia akan terjebak di Lem Tikus (terlengket). Kadangkala, burung itu dibunuh dan dibuang. Ada juga yang dikonsumsi.

Berkaitan dengan istilah "cuit", berdasarkan uraian di atas, kita dapat mengartikan bahwa, "Cuit Berarti":

1. Kecil
2. Tidak Mampu
3. Tidak kuat
4. Hanya tahu bicara saja
5. Tidak ada apa-apanya

Barangkali, istilah "Cuit" dalam artian tersebut di atas, merujuk pada:

1. Seseorang/sekelompok orang yang dipandang Kecil, tidak Mampu, tidak kuat dan tidak ada apa-apanya.

2. Seseorang dan atau sekelompok orang yang hanya tahu bicara saja

Dengan demikian, bila seseorang menyebut Anda "Cuit", berarti:

1. Anda Kecil
2. Anda Tidak Mampu
3. Anda Tidak Kuat
4. Anda Hanya Tahu Bicara Saja
5. Anda Tidak Ada Apa-apanya

"Ko cuit kah"

"Tidak"

"Baru ko apa?"

"Ah, za keye"

Part LIX

"LePu"

"Leher Putus"

"Adoh kawan, neh za lepu neh"

"Za juga lepu"

"Seperti itu kaz lepu saja"

Begitulah penggalan percakapan sehari-hari yang sering kita dengar dan ucapkan. Sebenarnya Apa itu "Lepu" ...?. "Lepu" adalah singkatan dari 2 kata, Leher Putus. "Lepu" merupakan istilah yang barangkali merujuk pada beberapa konteks percakapan, misalnya:

1. Ketika seseorang tidak mempunyai sesuatu untuk diberikan sesuai perminta
2. Saat seseorang kehabisan sesuatu.
3. Ketika seseorang dikalahkan lawannya atau mengalahkan lawannya di suatu pertandingan atau perlombaan
4. Saat kejadian perkelahian atau pertengkaran
5. Ketika seseorang menghambat atau dihambat dan atau diperhambat dalam karier atau pekerjaan atau suatu proyek atau proposalnya
6. Saat sesuatu yang direncana tidak terjadi
7. Saat terjadi peristiwa kebakaran, semua rumah dan atau benda-benda berharganya habis terbakar
8. Saat seseorang kehilangan nyawa / dan atau dihilangkan nyawanya (mati dan atau tewas dibunuh)

Dalam konteks-konteks seperti itulah, orang menggunakan istilah "Lepu" alias "Leher Putus". Dengan demikian "Lepu", berarti:

1. Tidak mempunyai sesuatu untuk diberi
2. Kehabisan
3. Kalah dan atau dikalahkan

4. Memukul dan atau dipukul
5. Menghambat dan atau dihambat/diperhambat
6. Rencana gagal
7. Terbakar hangus
8. Sudah Mati dan atau Tewas Dibunuh
 - "Kawan ada kah ...?"
 - "Adoh kawan lepu neh"
 - "Barang itu bagaimana..?"
 - "Itu su lepu"
 - "Dong kas lepu dia"

Part LX

"Tembak"

"De yang pertama tembak za"

"Ko su tembak dia kah blum...?"

Dalam percakapan sehari-hari, kita sering mendengar dan mengucapkan kata "Tembak". Kata "Tembak" dalam pengucapan sehari-hari, tidak saja berarti menggunakan senjata tajam berupa panah, tombak, senjata api dlsb yang diarahkan pada target atau sasaran yang dituju, seperti Hewan Liar dan atau lawan / musuh.

Kata "Tembak" dalam pengertian harian "pasaran", biasanya digunakan saat percakapan yang mana merujuk pada:

1. Seorang pria atau wanita yang mengungkapkan perasaan cintanya
2. Seorang pria atau wanita yang meminta / menawarkan agar si pria atau wanita menjadi kekasihnya dan atau mempelainya.
3. Seseorang menendang bola
4. Seseorang memukul / berkelahi dengan sesamanya

Dari konteks inilah, Kata "Tembak" merupakan istilah yang digunakan untuk:

1. Menyatakan Perasaan Cinta
2. Melamar
3. Menendang
4. Memukul

"Za su tembak dia" berarti:

1. Saya sudah Menyatakan Perasaan Cinta kepadanya
2. Saya sudah Melamar dia

"Ko su tembak dia kah", berarti:

1. Apakah anda sudah memukul dia ?
2. Apakah anda sudah melamar dia ?
3. Apakah anda sudah menyatakan perasaan Cinta anda pada dia

Sedangkan untuk arti dari istilah "Tembak", juga digunakan dalam konteks permainan sepak bola. "De pu gaya tembak bola tuh tajam sekali", berarti: Cara / Teknik menendang Bolanya sangat tajam dan terukur.

"Ade, kaka Tembak Ko kah...?"